

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang semakin meningkat menjadikan lebih banyak lagi persaingan pada dunia bisnis. Persaingan tersebut terjadi baik pada perusahaan nasional maupun multinasional. Karna hal tersebut perusahaan dituntut untuk dapat lebih unggul dalam hal apapun, misal dari segi pemasaran, menciptakan produk yang lebih banyak sisi unggulnya, dan juga laporan keuangan yang sehat. Biasanya suatu perusahaan akan mengalami kesulitan untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan perusahaan, salah satunya yaitu mendapat laba yang maksimal. (Satriyo, 2013)

Untuk memperoleh laba yang maksimal tentunya perusahaan juga harus melakukan salah satunya yaitu ekspansi bisnis, untuk mendukung ekspansi bisnis pada suatu perusahaan, pasar modal dapat dijadikan jalan alternatif. Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang kelebihan modal dengan pihak yang membutuhkan modal. Tentunya, kedua belah pihak akan mendapatkan manfaatnya. Investor sebagai yang kelebihan modal akan mendapatkan keuntungan dari hasil yang diperoleh perusahaan dan perusahaan akan mendapatkan modal atau sumber dana tanpa harus menunggu tersedianya dana hasil operasi perusahaan. (Marina, 2012)

Selain itu, pasar modal juga memiliki peranan penting dalam perekonomian di suatu negara karna dapat dijadikan alat ukur dalam

perkembangan perekonomian (*leading indicator*). Adapun sebagai salah satu sumber perndanaan untuk pembiayaan pembangunan yang dijadikan fasilitas dalam perkembangan perekonomian pasar, seperti pihak swasta yang menjadi motor untuk kegiatan ekonomi (*private sector leads growth economy*) (Indra, 2014)

Tidak hanya itu, kini pasar modal juga kian berkembang hingga terciptanya pasar modal syariah karena begitu banyak minat investor untuk berinvestasi pada saham syariah. Pasar modal syariah memiliki fungsi dan peran yang sama seperti pasar modal pada umumnya, namun yang membedakan yaitu diterapkannya prinsip-prinsip syariah dalam transaksinya. Seperti ada larangan riba, spekulasi, gharar, dan lain sebagainya. Setiap kegiatan pada pasar modal syariah berhubungan dengan jual beli efek syariah dan perusahaan yang beroperasi tidak bertentangan dengan hukum syariah.

Adapun hal yang menjadi indikasi perkembangan pasar modal syariah, yaitu dengan maraknya pelaku pasar modal syariah yang menjual saham di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Indeks Saham Syariah (ISSI) lahir pada 12 Mei 2011 yang tercatat di BEI sebagai indeks komposit saham syariah. Saham syariah yang terdaftar di ISSI merupakan saham yang sudah diseleksi sebanyak dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* Daftar Efek Syariah (DES).

PT. AKR Corporindo Tbk merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan kode saham AKRA. PT AKR Corporindo merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang

perdagangan, yaitu distribusi minyak bumi, bahan kimia dasar dengan jaringan luas penyimpanan curah cair dan curah kering, fasilitas transportasi, dan operasi pelabuhan.

Surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang ditandakan sebagai bukti kepemilik seseorang ataupun lembaga pada suatu perusahaan biasa disebut sebagai saham. Saham berbentuk kertas dengan keterangan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan bagian dari pemilik perusahaan karena sudah menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan pemilik juga dapat dikatakan memiliki hak atas pendapatan dan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Seorang investor melakukan investasi pada suatu perusahaan tentunya dengan harapan akan menghasilkan laba baik pada masa depan ataupun masa sekarang. Untuk dapat mencapai harapan, seorang investor ketika berinvestasi haruslah melakukan analisis pada kinerja keuangannya. Hal tersebut dapat diukur dengan rasio keuangan.

Saat pengambilan keputusan investasi, rasio *Price Earning Ratio* (PER) biasa banyak digunakan oleh para investor. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang dapat membandingkan harga saham suatu perusahaan dengan laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam satu lembar saham (*Earning per Share*). Singkatnya, rasio ini dapat mengindikasikan besarnya dana yang diberikan investor untuk mendapatkan laba perusahaan. Besarnya nilai *Price Earning Ratio* (PER) dapat mengindikasikan bahwa semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan bersih saham. (Nor, 2013)

Besar kecilnya nilai *Price Earning Ratio* (PER) tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya, menurut Suad Husnan (2004:155) tingkat pertumbuhan laba, *dividend pay out rate*, dan deviasi tingkat pertumbuhan dapat mempengaruhi nilai *Price Earning Ratio* (PER). Bagi para investor *Price Earning Ratio* (PER) sangat penting karena dapat mengetahui bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan, oleh sebab itu diperlukannya mengetahui faktor lain yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER)

Pertama, *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang dapat menunjukkan perputaran total aktiva yang diukur melalui volume penjualan, singkatnya *Total Asset Turnover* (TATO) dapat mengukur kemampuan seluruh aktiva perusahaan dalam menetapkan penjualan. Nilai perputaran *Total Asset Turnover* (TATO) yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aset. (Toto, 2012)

Semakin besar nilai *Total Asset Turnover* (TATO) yang dimiliki perusahaan maka operasional perusahaan dalam memperoleh laba dapat dinilai baik dan akan meningkatkan harga saham. Pergerakan harga saham yang terjadi juga akan mempengaruhi pada perubahan nilai *Price Earning Ratio* (PER) suatu perusahaan.

Kedua, *Net Profit Margin* (NPM) dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang membandingkan *net profit* (laba bersih) yang diperoleh perusahaan dengan pendapatan operasional perusahaan pada periode yang

sama. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik margin yang didapatkan karena perusahaan telah efektif dalam menjalankan usaha. (Mohamad, 2015)

Semakin besar nilai *Net Profit Margin* (NPM) suatu perusahaan maka operasional perusahaan dalam memperoleh laba dapat dinilai baik dan dapat meningkatkan harga saham. Pergerakan yang terjadi pada harga saham akan mempengaruhi perubahan nilai *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan.

Dengan pemaparan teori di atas, dapat dilihat data perusahaan yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Berikut data *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. AKR Corporindo Tbk. yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) Periode 2011-2020.

Tabel 1.1
Data *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Price Earning Ratio* (PER) PT. AKR Corporindo Tbk Periode 2010-2021

Periode	Total Asset Turnover (TATO)		Net Profit Margin (NPM)		Price Earning Ratio (PER)	
	(Kali)	↓↑	(%)	↓↑	(Kali)	↓↑
2010	1,30		3,20		19,90	
2011	2,20	↑	12,30	↑	5,00	↓
2012	1,80	↓	3,00	↓	24,00	↑
2013	1,52	↓	2,90	↓	26,10	↑
2014	1,51	↓	3,60	↑	19,80	↓
2015	1,30	↓	5,20	↑	27,30	↑
2016	1,00	↓	6,64	↑	25,60	↓
2017	1,10	↑	6,80	↑	21,40	↓
2018	1,20	↑	7,00	↑	11,50	↓
2019	1,00	↓	3,30	↓	23,90	↑
2020	0,90	↓	5,20	↑	11,60	↓
2021	1,1	↑	4,3	↓	12,6	↑

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan PT. AKR Corporindo Tbk.

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari periode sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari periode sebelumnya

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pergerakan *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Price Earning Ratio* (PER) mengalami fluktuatif dari periode ke periode berikutnya. Secara teori ketiga data pada tabel di atas harus memiliki pergerakan yang berbanding lurus. Jadi, ketika *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan maka *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) harus mengalami kenaikan juga, berlaku sebaliknya. Namun dapat dilihat pada tabel yang diberi *highligh color* merah mengindikasikan data keuangan yang tidak sesuai dengan teori.

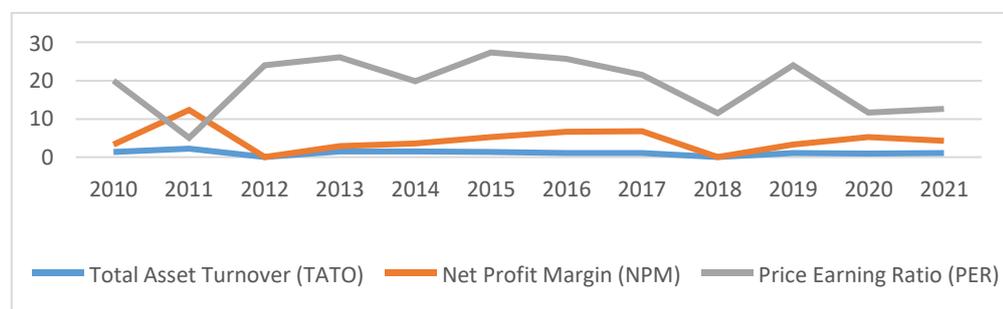
Seperti pada periode 2011 dimana *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan dari 19,90 kali menjadi 5,00 kali namun *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan masing-masing dari 1,30 kali menjadi 2,20 kali dan dari 3,20% menjadi 12,30%, selanjutnya pada periode 2012 dan 2013 dimana *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan dari 5 kali menjadi 24 kali lalu menjadi 26,10 kali namun *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan, terurut dari 2,2 kali menjadi 1,5 kali lalu menjadi 1,51 kali dan dari 12,30% menjadi 3% lalu menjadi 2,90%.

Periode 2014 dimana *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan dari 26,10 kali lalu menjadi 19,80 kali ,namun *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari 2,90% lalu menjadi 3,69%, lalu periode 2015 dimana *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan menjadi 27,30 kali namun *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan dari 1,51 kali menjadi 1,30 kali, selanjutnya periode 2016 dimana *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan menjadi 25,60 kali namun *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari 5,20% lalu menjadi 6,64%.

Kemudian periode 2017 dan 2018 dimana *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan menjadi 21,40 kali lalu menjadi 11,50% namun *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan yang berurutan dari 1 kali menjadi 1,10 kali lalu menjadi 1,20 kali dan dari 6,64% menjadi 6,80% lalu menjadi 7,00%, selanjutnya periode 2019 dimana *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan menjadi 23,90 kali namun *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan yang berurutan menjadi 1 kali dan 3,30%.

Kemudian periode 2020 *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan menjadi 11,60 kali namun *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan menjadi 5,20%. Terakhir pada periode 2021 dimana *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan menjadi 12,60 kali namun *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan menjadi 4,30%.

Berikut penulis sajikan atau ringkas data keuangan dalam bentuk grafik untuk mempermudah dalam melihat pergerakan data *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai berikut:



Gambar 1.1
Data Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), dan Price Earning Ratio (PER) pada PT AKR Corporindo Tbk. Periode 2010-2021

Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa masalah, seperti yang sudah dipaparkan pada paragraf sebelumnya, permasalahan timbul karena tidak sesuainya pergerakan data yang selaras dengan teori yang ada. Seperti yang jelas terlihat pada grafik di atas pada periode 2012 dan 2013 dimana secara bersamaan data *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berbanding lurus dengan *Price Earning Ratio* (PER). Masalah tersebut juga terjadi berulang pada periode 2017, 2018, dan 2019.

Lalu pada periode 2014 secara parsial data *Net Profit Margin* (NPM) tidak berbanding lurus dengan data *Price Earning Ratio* (PER), juga diikuti pada periode 2015 data *Total Asset Turnover* (TATO) juga tidak berbanding lurus dengan data *Price Earning Ratio* (PER), dan kasus yang sama seperti periode 2014 terjadi juga pada periode 2016 dan 2020.

Data yang sangat fluktuatif memang sangat diwajarkan pada kondisi ekonomi sekarang ini, namun adanya gap laporan keuangan dengan teori yang ada menjadi pertanyaan untuk peneliti. Permasalahan yang muncul pada laporan keuang tentu harus dicari tahu hal apa yang menjadi penyebab pada pemasalahan yang ada. Adapun, beberapa penelitian memiliki hasil penelitian yang berbeda. Seperti Dian Hadiyanti (2020) menyatakan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Price Earning Ratio* (PER), adapun Jane Tarmiya (2018), Wenny Rizki Dewanti (2016), dan Siti Aisyah (2015) yang menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Price Earning Ratio* (PER).

Oleh sebab itu berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti penelitian dengan judul ***Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Price Earning Ratio (PER) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT AKR Corporindo Tbk. Periode 2011-2020).***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT AKR Corporindo Tbk. ?
2. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT AKR Corporindo Tbk. ?
3. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT AKR Corporindo Tbk. ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT AKR Corporindo Tbk.

2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT AKR Corporindo Tbk.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT AKR Corporindo Tbk.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk kepentingan akademisi maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat secara Akademis
 - a. Dapat memahami dan mendeskripsikan pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT AKR Corporindo Tbk. Periode 2011-2020;
 - b. Dapat menambah wawasan dan dapat mengembangkan konsep pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT AKR Corporindo Tbk. Periode 2011-2020;
2. Manfaat secara Praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan memperluas cakrawala berfikir serta menambah pengetahuan, khususnya di bidang Investasi terutama dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan;

- b. Bagi investor dan calon investor, diharap penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan saat ingin melakukan investasi di suatu perusahaan
- c. Bagi perusahaan, diharap penelitian ini dapat dijadikan bahan penilaian dan pertimbangan untuk terus mengembangkan perusahaan.

